

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT TAHAJUD  
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH PUTRI  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Siti Nur Laely**  
**NIM. T20171298**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT TAHAJUD  
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH PUTRI  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Nur Laeiy  
NIM. T20171298

Disetujui Pembimbing :



H. M. Syamsudini, M.Ag.  
NIP 197404042003121004

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT TAHAJUD  
DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH PUTRI  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Juni 2022

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001  
Anggota:

1. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
2. H. M. Syamsudini, M.Ag

Sekretaris



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.  
NIP. 198709162019031003



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukniah, M.Pd.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۗ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا {٧٩}

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang lah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (Q.S. al-israa: 79)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur kusembahkan Kepada Allah, Tuhan yang maha esa dan maha agung. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas terselesainya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dalam penyusunannya. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku, Bapak H. Maklum dan Ibu Misnati  
Terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku. Terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
2. Kakakku tercinta Ida Hidayah dan Adikku Siti Nur Aeni. Terimakasih telah memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Riska Iftita Umami, Indah Dwi Lestari, Faidatus Sholihah, Yuliatin. Terimakasih atas suport yang luar biasa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A8 PAI 2017 dan seluruh angkatan 2017 yang senasib dan seperjuangan. Terimakasih atas motivasi, do'a, dan canda tawa yang selalu menemani

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni ad-dinul Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penyusunan skripsi ini yang tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor Universitas Islam

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi ini
4. H. M. Syamsudini, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi
6. Kepada Bapak Ahmad Faruq selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah Jember yang telah memberikan ijin penelitian di Pondok Al-Ishlah Putri , Jenggawah, Jember
7. Kepada Ustadz Muhammad Wajdy Siroj selaku Mabi Organtri/TMI yang telah memberikan ijin dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi
8. Kepada Ustadzah Madaliatul Jannah dn Sofiatul Jannah selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember, yang turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini
9. Kepada Siti Ainul Ma'rifah, Walidatuz Zakiyah, Mabruratur Rohmaniah dan Nurul Maghfiroh selaku santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jember, 16 Juni 2022

Siti Nur Laely  
Nim. T20171298

## ABSTRAK

Siti Nur Laely, 2022. *“Implementasi Program shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember”*

### **Kata Kunci: Implementasi Shalat Tahajud**

Implementasi program shalat tahajud merupakan kewajiban 1 kali sehari dalam melaksanakan shalat Tahajud. Program shalat tahajud dilaksanakan setelah shalat isya' hingga menjelang waktu subuh, namun waktu yang paling baik atau paling utama untuk mengerjakan shalat tahajud adalah di waktu sepertiga malam.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember? 2) Apa faktor penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember? 3) Apa faktor penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember. 2) Untuk mengetahui faktor penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Metode Penelitian: Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles dan Huberman. Dan saldana. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan Penelitian: 1) Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, untuk pelaksanaan shalat tahajud di pondok Al-Ishlah putri diwajibkan berjamaah, bukan hanya berlaku bagi santri akan tetapi, semua pengurus ustadzah lainnya juga diwajibkan shalat tahajud berjamaah. Untuk pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan pukul 03:15 dan bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan hukuman (punishment) dari pondok. 2) Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember yaitu Kedisiplinan santri, kesadaran santri dan adanya pengurus atau ustadzah. 3) Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember yaitu kurangnya niat, tidur tidak teratur dan rasa kantuk.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Program Shalat Tahajud.....	17
2. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud .....	19

a.	Waktu Shalat Tahajud.....	20
b.	Awal dan Akhir Shalat Tahajud.....	20
c.	Separuh Malam .....	21
d.	Sepertiga Malam .....	21
3.	Keutamaan dan Manfaat Program Shalat Tahajud.....	22
a.	Diangkat Derajatnya Ke Dalam Kedudukan Yang Lebih Tinggi .....	22
b.	Mendapatkan Pahala seperti Pahala Sedekah Secara Sembunyi-semunyi.....	23
c.	Dikabulkan Doanya.....	24
d.	Dimudahkan Jalan Ke Surga .....	24
4.	Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud .....	25
a.	Adanya Ulama/Ustadz sebagai Tenaga Pengajar .....	26
b.	Niat .....	26
c.	Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah.....	27
d.	Adanya Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember .....	28
e.	Mengetahui Manfaat dan Keutamaannya.....	28
f.	Adanya Dukungan Dari Kalangan Umat dan Masyarakat .....	28
5.	Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud.....	29
a.	Kurangnya Niat .....	29
b.	Tidur Tidak Teratur .....	29

c. Rasa Kantuk .....	30
6. Teori Belajar Reward dan Punishment .....	30
a. Pengertian Hadiah ( <i>reward</i> ).....	30
b. Hukuman ( <i>punishment</i> ). <sup>x</sup> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian dan Analisis Data .....	49
C. Pembahasan Temuan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

Lampiran 3. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4. Matrik Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Kajian Terdahulu.....	15
4.1 Program Extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember .....	45
4.2 Program Harian Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember .....	46
4.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember .....	48
4.4 Hasil Temuan Peneliti .....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### Lampiran 7

Gambar 1 : Kegiatan pelaksanaan program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri Jenggawah Jember

Gambar 2 : Konsekuensi bagi yang tidak melaksanakan program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri Jenggawah Jember

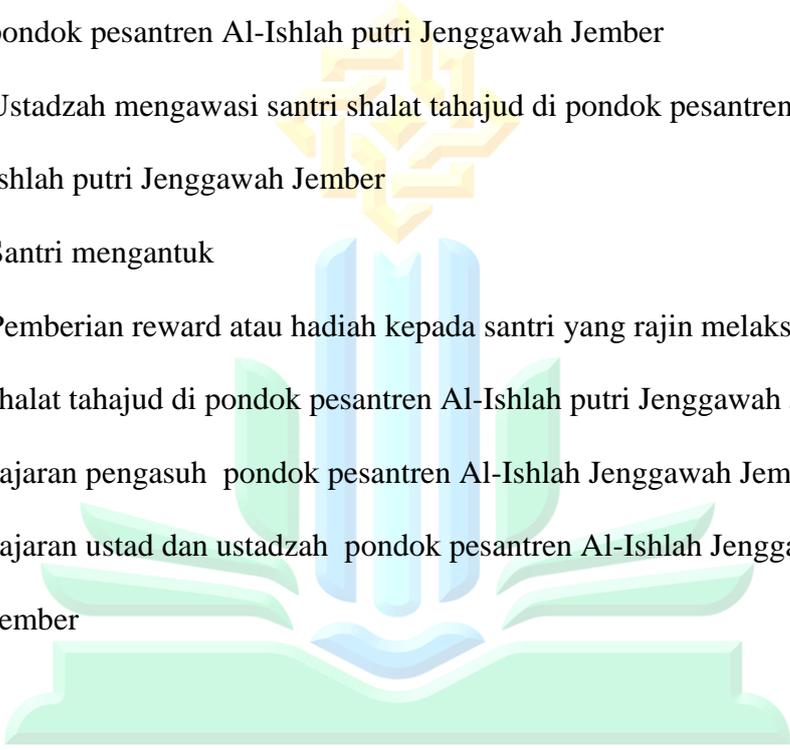
Gambar 3 : Ustadzah mengawasi santri shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri Jenggawah Jember

Gambar 4 : Santri mengantuk

Gambar 5 : Pemberian reward atau hadiah kepada santri yang rajin melaksanakan shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri Jenggawah Jember

Gambar 6 : Jajaran pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

Gambar 7 : Jajaran ustad dan ustadzah pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata ‘*abd*’ yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambatan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambatan diri kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan moral).<sup>1</sup> Inilah maksud firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku”. (Q.S. Al-Dzariyat 51:56)<sup>2</sup>

Dari segi hidup manusia tak lebih dari makhluk lain yang diberi akal, namun ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan hidup manusia ialah mencari keridloan Allah SWT.

Shalat secara bahasa berarti doa. Ibadah shalat dinamai doa karena dalam shalat itu mengandung doa. Shalat juga berarti doa untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup> Secara umum, shalat

<sup>1</sup> Muhammad sholihin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 15.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna* (Semarang: Toha Putra, 2015), 520.

<sup>3</sup> Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), 128.

merupakan amal yang pertama tercatat dalam islam, shalat menempati posisi teratas dan terpenting diantara amal ibadah, kedudukannya sedemikian tinggi, karena shalat yang diterima di sisi Allah menjadi syarat diterimanya seluruh amal ibadah seorang muslim.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam fiqih shalat di beri batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan khusus. Disamping shalat wajib yang harus kita lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja. Definisi lain arti shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syariat islam sebagaimana telah ditentukan oleh rasulullah dalam kehidupan sehari-hari beliau.<sup>5</sup>

Diantaranya shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad yaitu shalat tahajud dikerjakan disepertiga malam dengan jumlah rakaat sebanyak dua belas dan dua kali salam. Shalat tahajud merupakan ibadah mulia yang dapat mengangkat manusia pada derajat mulia di hari kiamat. Saat semua manusia mencari perlindungan, yang mana tidak ada satu pun perlindungan selain dari Allah SWT, shalat tahajud akan menjadi kabar

---

<sup>4</sup> S. Thabrani, *Menyikap Rahasia Shalat Tahajud* (Bintang Indonesia Jakarta, 2010), 3.

<sup>5</sup> Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Penerbit Marja, 2006), 115.

gembira bagi orang-orang yang beriman pada hari kiamat nanti. Definisi lain, shalat tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.<sup>6</sup>

Pada awalnya shalat tahajud merupakan shalat wajib bagi Nabi SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam Q.S Al-Muzammil ayat 1-7. Nabi senangtiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang mukim maupun sedang perjalanan. Dengan demikian shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT.<sup>7</sup>

Disebutkan dalam sebuah ayat Allah SWT berfirman dalam surat al-israa' ayat 79 yang berbunyi

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَا فَلَهُ لَكَ ۖ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَعًا مَّا تَحْمُودًا {٧٩}

“Dan pada sebagian malam hari bersembahyang lah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (Q.S. al-israa: 79)<sup>8</sup>

Tujuan dari program shalat tahajud adalah ajang mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghapus dosa, menolak penyakit serta pencegah dari dosa. Nah, dengan menjalankan sholat tahajud, maka kamu bisa mendapatkan manfaat sholat tahajud yang mengagumkan ini. Dosa-dosa kecil yang pernah kamu perbuat menjadi berguguran.

<sup>6</sup> Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, 130.

<sup>7</sup> Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Penerbit Marja, 2006), 12.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna* (Semarang: Toha Putra, 2015), 282.

Sedangkan untuk manfaat shalat tahajud diantaranya yaitu, di sejukan pandangan matanya oleh Allah bagi siapa saja yang memandangnya, mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah SWT, mendapat pahala seperti pahalanya orang yang sedekah secara sembunyi-sembunyi, bukti kemenangan melawan setan, shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu mendapatkan kamar yang istimewa di surga, wajahnya terlihat rupawan, pada setiap malamnya terdapat waktu yang mustajab. Allah pun kagum terhadap orang yang istiqomah mengerjakan shalat tahajud, mendapat rahmat dari Allah SWT, diutus sebagai golongan yang paling ingat kepada Allah SWT, dicintai Allah SWT, waktu paling dekat dengan Allah, menunjukkan hamba yang bersyukur kepada Allah.

Berdasarkan keutamaan tersebut maka terbentuklah suatu program yang bernama program shalat tahajud. Program ini merupakan kewajiban 1 kali sehari dalam melaksanakan shalat tahajud. Program shalat tahajud dilaksanakan setelah shalat isya' hingga menjelang waktu subuh, namun waktu yang paling baik atau paling utama untuk mengerjakan shalat tahajud adalah di waktu sepertiga malam.<sup>9</sup>

Salah satu program yang menerapkan kewajiban shalat tahajud adalah pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember yang merupakan sebuah pesantren berusaha memadukan program tradisional dan kemodeman. Yang berkedudukan di Jl. Mataram No.07, Dusun krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

---

<sup>9</sup> Yusni Amru Ghazali, *The Magificent Of Night Keagungan Malam* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), 128-129.

Pondok pesantren Al-Ishlah putri telah meluluskan dan mengantarkan anak didik kejenjang yang di atasnya untuk meraih sukses cita-citanya. Berdasarkan tujuan di atas sesuai dengan Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 tentang pesantren yang menyatakan bahwa:

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah atau sebutan lain yang disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi, masyarakat Islam, dan/ atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup>

Untuk tercapainya tujuan pesantren itu maka diterapkanlah program shalat tahajud agar membentuk seorang yang memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember. Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember mewajibkan santrinya bangun jam 03:00 WIB, untuk melaksanakan shalat tahajud, Setelah selesai shalat tahajud dilanjutkan membaca dzikir dan membaca Al-qur'an hingga tiba waktu shalat subuh. Bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud diberi hukuman setelah shalat shubuh dengan dipanggil ke kantor dan dikasih (Iqab) seperti membaca surat al-mulk, menghafal surat yasin dan menghafal surat-surat pendek sambil berdiri ditengah halaman pondok ketika para santri beraktivitas nahwu shabah. Jika mengulang sampai ke 2 kali atau 3 kali tidak melaksanakan shalat tahajud maka akan dimasukkan ke mahkamah/dihakimi di musholla ketika para santri tidur semua, mereka dipanggil dan dikasih iqab

---

<sup>10</sup> Kemenag RI, UU No. 18 tahun 2019, pasal 1 ayat (1)

yang lebih berat, seperti menulis istighfar 1000 kali dalam satu hari dan membersihkan kamar mandi dalam seminggu. Jika ada santri yang sering tidak melaksanakan shalat tahajud maka hukumannya berupa dihakimi dengan memakai kerudung 2 macam warna yang berbeda berdiri ditengah halaman sambil menghafal surat yasin dan surat pendek, serta harus membuat surat pernyataan dan diserahkan kepada ustadzah yang sudah ditentukan oleh kiyai. Didalam surat tersebut harus meminta TTD kepada Kiyai, wali murid, wali kelas, ustadzah serta dibaca didepan para santri waktu kumpul acara ta'lim dengan memakai kerudung 2 macam warna yang berbeda.

Alasan peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember karena, pondok Al-Ishlah merupakan sebuah pesantren berusaha memadukan program tradisional dan kemodernan, dengan juga mewajibkan pemakaian cadar bagi santrinya karena mengikuti perintah agama agar menutup aurat, dan mas yarakat sekitar banyak yang memandang positif terhadap pondok Al-Ishlah yang sudah terbiasa keluar masuk pesantren dengan memakai cadar. Pondok pesantren Al-Ishlah juga menyediakan sarana bagi santrinya yang ingin mengembangkan hafalan al-quran serta memberikan bimbingan intensif kepada santrinya dengan adanya beberapa program ekstrakurikuler, dan adanya kegiatan yang sangat padat, dimulai dari sekolah formal bahkan kegiatan kepondokan yang sangat banyak.

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena shalat tahajud memiliki sejumlah keutamaan yang besar lantaran dilakukan di malam hari secara berjamaah dan dilaksanakan pada saat manusia tengah menikmati

tidur lelapnya, disitulah para santri pondok pesantren Al-Ishlah putri harus melawan rasa kantuk dan malas. Pada dasarnya bukan hanya diwajibkan shalat tahajud tetapi shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat, dhuha. Akan tetapi shalat tahajud berbeda dengan shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat karena untuk pelaksanaan shalat hajat bisa dilakukan kapan saja meski umumnya setelah shalat isya. Sedangkan shalat tahajud dilakukan dimalam hari ketika manusia menikmati tidurnya. Selain itu hikmah dari shalat tahajud juga akan mendatangkan sikap tawadhu' dan juga dapat mempunyai sikap tawakal pada diri santri, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan peneliti lebih memfokuskan shalat tahajud pada santriwati pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Implementasi Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua masalah yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?
2. Apa Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?
3. Apa Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambar arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
2. Untuk mengetahui Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan apa yang dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti kegunaan pada

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, 45.

penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai implementasi program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember, serta dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember serta dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam mengadakan penelitian yang akan datang.

##### b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dapat menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan.

##### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar

menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama dalam pada pendidikan agamanya.

e. Bagi Siswa

Meningkatkan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan diberikannya definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Sesuai judul “Implementasi Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember”. Maka, definisi istilahnya adalah:

1. Implementasi Program Shalat Tahajud

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dari kegiatan yang telah terencana dengan baik guna untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut dengan maksimal. Sedangkan program shalat tahajud merupakan suatu program kegiatan yang dicetuskan oleh pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember, yang dilaksanakan oleh santri pada

<sup>13</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92

malam hari setelah bangun dari tidur walaupun tidurnya hanya sebentar saja, dan program kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemandirian santri dan kreaktifitas santri.

Jadi Implementasi program shalat tahajud adalah pelaksanaan program kegiatan yang dicetuskan oleh pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember, yang dilaksanakan oleh santri pada malam hari setelah bangun dari tidur walaupun tidurnya hanya sebentar saja

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>14</sup> Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember: IAIN Press, 2020), 91

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup> Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudin pada tahun 2015 mahasiswa Fakultas Ushuludin, Dakwah, Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud”

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa kegiatan tahajud yang diterapkan di pesantren Salafiyah Bani Rijab itu untuk pembiasaan, pembinaan, untuk melatih kebiasaan remaja serta menjadikan remaja yang mandiri secara ekonomi, cerdas spiritual dan intelektual.

Nilai-nilai spiritual santri pondok pesantren Salafiyah Bani Rijab adalah sebagai berikut: merasakan ketenangan jiwa, membawa diri lebih dekat dengan Allah, merasakan keagungan Ilahi, dan merasakan keindahan.

---

<sup>15</sup> Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

Adapun kegiatan penunjang di pesantren Salafiyah Bani Rijab: adanya ulama/Ustad sebagai tenaga pengajar, adanya pengurus ponpes, niat yang tinggi serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai shalat tahajud di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi milik Ahmad Wahyudin lebih spesifik pada nilai-nilai spiritual shalat tahajud, sedangkan pada penelitian ini titik fokusnya pada shalat tahajud.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz pada tahun 2017 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Tahajud dan Pendidikan Kesehatan Mental”

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa Shalat Tahajud merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap muslim. Salah satu manfaat shalat tahajud adalah mendatangkan ketenangan dan ketenangan ini mampu meningkatkan ketahanan tubuh.

Hubungan shalat tahajud dan kesehatan mental yang terkandung dalam Q.S Al-Isra' ayat 79 menunjukkan bahwa adanya relevansi antara tahajud dan kesehatan mental. Hal ini disebabkan jika shalat tahajud dilaksanakan secara ikhlas akan mendatangkan mental yang sehat.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas shalat tahajud, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Abdul Aziz lebih spesifik pada kesehatan mental, sedangkan penelitian saat ini lebih titik fokusnya pada shalat tahajud.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Amanah pada tahun 2018 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar dengan judul “Shalat Tahajud Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir dan Tematik).

Hasil dari penelitian ini adalah shalat tahajud adalah shalat sunnah muakad (yang sangat dianjurkan) yang dilakukan pada malam hari yang waktunya setelah shalat Isya’. Tetapi lebih utama dilakukan pada pertengahan malam atau lewat sedikit atau kurang sedikit dan dilakukan setelah tidur dimalam hari.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas shalat tahajud sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji mengenai shalat tahajud dalam Al-Qur’an sedangkan penelitian sekarang membahas shalat tahajud di pondok pesantren.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Wahyudin, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2015)	Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud	Sama-sama mengkaji shalat tahajud di pondok pesantren	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus nilai-nilai spiritual shalat tahajud sedangkan

				penelitian saat ini berfokus pada pelaksanaan shalat tahajud
2	Abdul Aziz, UIN Walisongo Semarang, (2017)	Tahajud dan Pendidikan Kesehatan Mental	Sama-sama mengkaji shalat tahajud	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada kesehatan mental sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada shalat tahajud
3	Ummu Aimanah, UIN Alauddin Makasar, (2018)	Shalat Tahajud dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir dan Tematik)	Sama-sama membahas shalat tahajud	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai shalat tahajud dalam Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang membahas shalat tahajud di pondok pesantren.

Dari beberapa penelitian terdahulu lebih difokuskan kepada berfokus nilai-nilai spiritual shalat tahajud dan berfokus kepada kesehatan mental. Sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan kepada shalat tahajud

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti memandang perlu meneliti tentang shalat tahajud.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Program Shalat Tahajud**

Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.<sup>16</sup> Dengan begitu kegiatan yang direncanakan memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur.

Dalam bukunya Imam Suharno diartikan bahwa shalat tahajud adalah bangun dari tidur malam hari. Oleh karena itu, shalat tahajud hendaknya dikerjakan di malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu, walaupun tidurnya hanya sebentar.<sup>17</sup> Dikatakan "*Hajada ar-rajul*", jika seseorang tidur pada malam hari. "*Wa hajada*", jika dia shalat pada malam

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2006), 1-2.

<sup>17</sup> Imam Nur Suharto, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011), 13.

hari, sedangkan “Al-mutahajjad” adalah orang yang bangun tidur untuk mengerjakan shalat.<sup>18</sup>

Qiyamul lail dalam hal ini shalat tahajjud, merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian didalam shalatnya, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah Yang Maha Ghaib.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program shalat tahajjud adalah suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan pada waktu malam hari setelah bangun dari tidur walaupun tidurnya hanya sebentar saja, yang bertujuan untuk menghidupkan atau menegakkan alam, dengan berbagai macam ibadah shalat sunnah maupun pujian yang dihaturkan kepada Allah SWT.

Dalam sebuah hadits di terangkan bahwa, “sesungguhnya pada malam hari ada satu waktu yang tidaklah bersamaan dengan seorang muslim meminta kepada Allah kebaikan dan perkara dunia akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan permintaan tersebut, dan itu ada di setiap malam (H.R. Muslim, Ahmad).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Tahajjud* (Jakarta: Belanoor, 2011), 13.

<sup>19</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajjud* (Surabaya: Pustaka Media, 2009), 19.

<sup>20</sup> Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Shalat Tahajjud, Subuh, Dhuha* (Cijantung-Jakarta Timur: Pustaka Makmur), 164.

Awal mulanya Allah SWT mewajibkan untuk melaksanakan shalat tahajud layaknya shalat fardhu.<sup>21</sup> Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman.

يَأْتِيهَا الْمَرْمَلُ { ١ } فَمِ الْآيِلِ إِلَّا قَلِيلًا { ٢ } نَصْفَهُ، أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا { ٣ } أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْعَانَ تَرْتِيلًا { ٤ } (المزمل: ١-٤)

Artinya: “ hai orang yang berselimut (Muhammad) bangunlah untuk shalat di malam hari, kecuali sedikit darinya yaitu seperdua atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-muzammil: 1-4)<sup>22</sup>

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW memerintahkan agar mengerjakan shalat malam dan beliau sungguh sangat menganjurkan hal tersebut. Rasulullah SAW bersabda, “kerjakanlah shalat malam, walaupun hanya satu rakaat.” (HR. Thabrani).<sup>23</sup>

## 2. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud

Berkaitan dengan pemilihan pelaksanaan shalat malam, Allah SWT memberikan kelonggaran kepada hamba-hambanya yang hendak menjalankan shalat malam. Seseorang hamba dapat memilih pelaksanaan shalat malam yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada lagi alasan baginya untuk tidak melaksanakan shalat malam.<sup>24</sup> Berikut pelaksanaan shalat tahajud

<sup>21</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud*, 9.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna* (Semarang: Toha Putra, 2015), 574.

<sup>23</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, 64.

<sup>24</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, 59.

#### a. Waktu Shalat Tahajud

Shalat tahajud dilaksanakan pada malam hari, tepatnya setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar. Namun sebelum melaksanakan shalat tahajud harus tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar saja, dan shalat malam dapat dilaksanakan kapan saja, selama tidak keluar dari waktu malam.<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa: 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَا فَلَةً لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا {٧٩}

(الاسراء: ٧٩)

Artinya: Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (Qs. Al-Israa: 79).<sup>26</sup>

Menurut Imam Al-ghazali, bahwa mendirikan shalat malam di seluruh waktu malam banyak dilakukan oleh orang-orang shaleh, seperti Sa'id bin Musayyab, Fughail bin Iyadh, Abu Abdillah Al-khawas, Thawus, dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### b. Awal dan Akhir Shalat Tahajud

Pelaksanaan shalat malam dimulai sejak selesai shalat isya hingga datang waktu shalat subuh.

<sup>25</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Shalat Fardlu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 262-263

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna*, 282.

<sup>27</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud*, 33.

### c. Separuh Malam

Shalat malam dapat dilaksanakan pada separuh malam sebagai firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الْمُرْمَلُ { ١ } فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا { ٢ } نِصْفَهُ ، أَوْ نَقْصٌ مِنْهُ قَلِيلًا { ٣ } أ

وَزِدٌ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرَئِنَا { ٤ }

Artinya:” Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan.” (Qs. Al-Muzammil: 1-4).<sup>28</sup>

Dalam surah Al-Muzammil ayat 3-4 Allah menerangkan dengan perkataan. “Separuh malam, kurang atau lebih”. Ini berarti bahwa Allah SWT, menyerahkan kepada Nabi SAW. Untuk memilih waktu shalat tahajud yang tepat sesuai kelonggaran yang ada pada diri Nabi SAW. Hafidz berkata: “Tahajud Rasulullah SAW, tidak ada ketentuan waktu-waktunya karena hanyalah semata-mata dimana ada kelapangan.

### d. Sepertiga Malam

Apabila di interpretasikan menurut waktu Indonesia, sepertiga awal malam itu kira-kira pukul 22.00 wib, sampai pukul 23.00 wib, seperdua malam diperkirakan kira-kira pukul 00.00 wib, sampai pukul 01.00 wib, dan dua pertiga malam sekitar pukul 02.00 wib atau pukul 03.00 wib sampai sebelum fajar atau masuk waktu subuh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Insan: 26.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 574.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا { ٢٦ }

Artinya: Dan di bagian dari pada malam, sujudlah dan bangkitlah kepadanya, di malam yang panjang.<sup>29</sup>

### 3. Keutamaan dan Manfaat Program Shalat Tahajud

Beratnya melaksanakan amalan sunnah shalat tahajud ini, tentunya memiliki segudang keutamaan dan pahala yang luar biasa. Hanya orang-orang yang benar-benar ikhlas dan dipilih oleh Allah saja yang mendapatkannya.

Keutamaan shalat tahajud memiliki keutamaan yang sangat besar. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang mantap, yang akan tergerak untuk menunaikannya karena tidak sedikit orang yang memahami keutamaan shalat malam, tetapi hatinya tidak terpanggil untuk menunaikannya.<sup>30</sup>

Tentang keutamaan shalat tahajud banyak disebutkan dalam Al-quran maupun hadits. Untuk itu hanya orang-orang yang berhati bersih yang akan tergiur untuk menunaikan tahajud. Bagi yang keras hatinya, tetap tidak akan tergerak untuk menunaikannya.<sup>31</sup> Beberapa keutamaan shalat tahajud sebagai berikut:

#### a. Diangkat Derajatnya Ke Dalam Kedudukan Yang Lebih Tinggi Di Surga

Ibadah pada malam hari (shalat tahajud) akan meninggikan derajat seseorang hingga beberapa tingkat tingginya. Sebab ia menghimpun

<sup>29</sup> Kementerian Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 578.

<sup>30</sup> Imam Nur Suharto, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, 33.

<sup>31</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, 33-34.

antara kekosongan hati dari hal-hal rendah dengan terampuninya dosa, juga menghimpun antara terhiasnya hati dengan nilai keutamaan dan teraihnya berbagi kebaikan.<sup>32</sup> Dengan demikian, orang yang telah melakukan shalat tahajud akan memiliki derajat yang lebih baik daripada orang yang tidak melaksanakannya.<sup>33</sup>

b. Mendapatkan Pahala Seperti Pahala Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً، بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ { ١٧ } )

السجدة: (١٧)

*Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. (Q.S Assajadah: 17).*<sup>34</sup>

Maksud dari ayat di atas bahwa, tidak seorangpun yang mengetahui keagungan nikmat dan berbagi kelezatan untuk mereka di dalam surga yang masih Allah sembunyikan dari mereka, di mana tidak seorangpun pernah melihat kenikmatan yang serupa. Oleh karena itu mereka menyembunyikan amal perbuatannya mereka (tidak memperlihatkan kepada orang lain), maka Allah pun menyembunyikan pahala untuk mereka, sebagai balasan yang setimpal.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (Solo: Nabawi Publishing, 2012), 79.

<sup>33</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud* (DIVA Pres, Banguntapan Jogjakarta, 2013), 162.

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna* (Semarang: Toha Putra, 2015), 415.

<sup>35</sup> Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud*, 19.

### c. Di Kabulkan Doanya

Tuhan menyuruh kita berdoa dan dia berjanji akan mengabulkannya. Tapi mengapa doa masih belum dikabulkan? Mungkin karena kita banyak dosa dan belum pernah bertaubat, atau karena kita tidak tepat memilih waktu. Shalat tahajud merupakan media yang ampuh untuk menghantarkan doa kepada Allah SWT. Doa apa saja, yang penting mengandung kebaikan pasti dikabulkan.<sup>36</sup>

Allah adalah Dzat Yang Maha Adil. Dia akan memberikan keadilan kepada manusia sesuai dengan derajat iman dan takwanya. Semakin banyak anda mengerjakan amalan-amalan sunnah di samping amalan wajib, semakin banyak keadilan yang diberikan Allah SWT kepada kita, semakin mustajab doa-doa kita dan semakin mudah anda menghadapi berbagai urusan atau persoalan hidup.<sup>37</sup>

### d. Dimudahkan Jalan Ke Surga

Di dalam al-quran juga dijelaskan dalam surat Adz-Dzariyat: 15-17

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ { ١٥ } ءَأَخَذِينَ مِمَّا ءَاتَهُمْ رَبُّهُمْ، إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ { ١٦ } كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ { ١٧ } (الدارية: ١٥-١٧)

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air. Sambil menerima segala pemberian rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam (QS. Adz-Dzariyat: 15-17).<sup>38</sup>*

<sup>36</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita* (Wacana Nusantara, 2015), 29.

<sup>37</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud*, 162-163.

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna* (Semarang: Toha Putra, 2015), 520.

Begitu indahny kalimat itu. Betapa jika engkau mau menyedekahkan sebagian harta, menyambung silaturrahi dan shalat malam, maka dipersilahkan dirimu memasuki surga dengan damai. Karena kepatuhan dan munajatmu setiap malam, engkau pun masih akan mendapatkan sesuatu yang lebih besar dan lebih berharga, yakni mati dalam keadaan baik dan dihari kiamat dijamin masuk surga.<sup>39</sup>

Para malaikat memuji dan Allah akan memberikan penghargaan kepada ahli-ahli tahajud dengan mempersembahkan sebuah kamar khusus di surga. Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya di surga itu ada kamar yang sisi luarnya terlihat dari dalam, dan sisi dalamnya terlihat dari luar. Disediakan untuk mereka yang memberi makan orang-orang yang memerlukannya, menyebarkan salam, serta mendirikan shalat tahajud pada saat manusia terlelap dalam tidur malam.<sup>40</sup>

#### 4. Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud

Adapun faktor penunjang program shalat tahajud adalah sebagai berikut:

##### a. Adanya Ulama/Ustadz Sebagai Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penunjang yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember sebagai syarat yang urgen dalam proses pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal untuk dapat memberikan arahan dan pemahaman yang baik yang seharusnya dilakukan oleh santri. Tanpa adanya tenaga pengajar proses

<sup>39</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (Surabaya: Pustaka Media, 2009), 27.

<sup>40</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita*, 57.

belajar mengajar tidak dapat direalisasikan, dipondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember yang menjadi pokok utama berjalannya kegiatan shalat malam/tahajud yang dipimpin oleh k. Ahmad Mu'ien Siroj. Beliaulah yang setiap hari mengontrol dan memberikan pembinaan terhadap para santri baik dari segi pengajian atau dari segi ibadah yang tidak pernah lelah dan mengeluh untuk menjadikan santri beragama yang ilmuan dan ilmuwan yang beragama. Hal ini merupakan sesuatu yang lazim atau sesuatu yang biasa pada pondok pesantren, bahwa yang menjadi penerus dalam memimpin pesantren adalah dari keturunan. Kyainya dan selagi ada penerusnya keberadaan pesantren akan tetap ada, maka proses belajar dan proses pembinaan santri akan tetap ada juga di pesantren.

b. Niat

Hal yang paling sulit ketika akan mengerjakan sesuatu adalah mengawalinya. Terkadang kita menganggap susah sebelum melakukan, beranggapan kita tidak mampu untuk mengerjakan karena seribu alasan ini dan itu, dan akhirnya tidak pernah melakukannya sama sekali padahal belum pernah mencoba. Begitu pula ketika seseorang yang ingin memulai shalat tahajud, seringkali mengeluh tidak bisa karena susahnyanya bangun di waktu malam hari, karena dinginnya malam atau karena kantuk yang tidak bisa di hindari.

Tetapi ketika hati ini sudah berniat dengan niat yang benar-benar tulus tidak mengharapkan materi ataupun sanjungan berniat hanya

karena Allah, maka ketika berniat shalat tahajud hati ini tidak akan ragu untuk melakukannya, dan niat yang kuat merupakan kunci untuk mewujudkan keinginan menjadi sebuah perbuatan.

c. Sarana dan Prasarana Untuk Tempat Ibadah

Sarana dan prasarana juga salah satu faktor penunjang dan syarat yang harus dipenuhi pada setiap lembaga pendidikan atau pesantren sebagai tempat untuk ibadah. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren putri Al-Ishlah jenggawah jember, diantaranya: Majlis/aula tempat ibadah, asrama pesantren, gedung sekolah, gudang, perpustakaan, ruang tamu, dapur, lapangan, kantor, kantin dan belajar, pengajian santri, pondok sebagai tempat belajar dan istirahat, dan MCK/ WC sebagai tempat keperluan mandi dan mencuci para santri.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ishlah putri bisa dibilang cukup sederhana, tetapi secara tidak langsung hal ini merupakan metode pendidikan yang di terapkan pondok pesantren Al-Ishlah kepada para santri untuk hidup sederhana dan bersahaja. Maka dalam hal ini yang perlu diutamakan dan diperhatikan yaitu dari segi kebersihan dan kenyamanan agar para santri semangat dalam belajar, agar dikemudian hari menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat terutama bangsa dan negara serta agama.

d. Adanya Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Kepengurusan dalam pesantren itu sangatlah penting karena sangat membantu para ustadzah atau ustadz pimpinan untuk mengontrol dan membimbing para santri. Apalagi dalam kegiatan shalat tahajud pengurus sangat terlibat sekali untuk membangunkan santri pada waktu pelaksanaan kegiatan tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ishlah putri tersebut. Kebiasaan para santri memang tidak di pungkiri semua kegiatan yang ada di pesantren tidak begitu mudah untuk di laksanakan maka dari itu pengurus sangatlah penting dan berpengaruh untuk faktor penunjang dalam kegiatan shalat tahajud yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

e. Mengetahui Manfaat dan Keutamaannya

Mengetahui keutamaan dan manfaat sangat berpengaruh dalam faktor penunjang kegiatan shalat tahajud yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah putri. Karena biasanya seseorang akan berani mencoba dan melakukan apabila seseorang itu telah mengetahui manfaat dan keutamaan dari sesuatu pekerjaan itu. Karena dapat merangsang keinginan atau kemauan seseorang untuk dapat melakukan shalat tahajud tersebut.

f. Adanya Dukungan Dari Kalangan Umat dan Masyarakat

Suatu lembaga pendidikan akan didukung oleh semua pihak, baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena melibatkan pendidikan anak-anak mereka yang manfaat untuk masa depan mereka.

Dari dukungan ini, bukan hanya berbentuk materi (uang), hadiah saja tetapi bisa berbentuk pikiran dan tenaga.

## 5. Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud

Adapun faktor penghambat program shalat tahajud adalah sebagai berikut:

### a) Kurangnya Niat

Niat merupakan modal yang paling utama yang harus dimiliki oleh para santri untuk melaksanakan shalat tahajud karena memang benar tanpa niat yang sungguh-sungguh tidak akan bisa untuk melakukan pekerjaan sekalipun pekerjaan tersebut ringan atau sedikit. Tetapi jika diiringi dengan niat yang sungguh-sungguh pekerjaan apapun akan terasa enak dan mudah untuk dilakukan, sekalipun pekerjaan itu sulit dan berat untuk dilakukan.

### b) Tidur Tidak Teratur

Dalam hal ini kita tahu bahwa di pondok pesantren kegiatan santri di waktu malam setelah selesai jadwal pengajian atau sekolah diniyah pasti begadang atau ngobrol bersama teman sampai larut malam.

Karena kelarutan begadang akan mengulurkan waktu tidur sehingga pada waktu kegiatan santri untuk melaksanakan shalat tahajud susah untuk dibangunkan, dan pada akhirnya banyak alasan-alasan yang dikeluarkan oleh santri seperti kedinginan, kantuk dan malas.

c) Rasa kantuk

Berbicara rasa kantuk ini memang benar-benar menjadi alasan pokok bagi santri pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember yang sulit untuk melaksanakan shalat tahajud. Karena memang benar di waktu malam hari itu enak-enaknya tidur, apalagi orang yang sudah tidur nyenyak yang akan mempersulitkan untuk bangun malam.

Alasan rasa kantuk bukan hanya bagi anak santri pondok pesantren Al-Ishlah saja untuk menjadikan alasan untuk bangun malam. Tetapi bagi semua orang, anak-anak santri pesantren lainpun rasa kantuk memang sulit di tinggalkan.

6. Teori Belajar Reward dan Punishment

a. Pengertian Hadiah (*reward*)

Reward menurut bahasa , berasal dari bahasa inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Reward merupakan suatu bentuk teori reward positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh waston, ivan pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.<sup>41</sup>

1) Macam-Macam Hadiah (*reward*)

a. Reward Verbal

Reward verbal yaitu reward yang disampaikan dengan cara tertulis atau lisan. Pemberian reward secara verbal menempati posisi besar,

---

<sup>41</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.77

karena kata-kata atau kalimat lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non verbal. Jadi reward verbal adalah penghargaan yang disampaikan langsung kepada seseorang agar seseorang tersebut lebih bermotivasi dibandingkan sebelumnya.

#### b. Reward Non Verbal

Reward non verbal yaitu penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Ada beberapa bentuk penguatan yaitu, pertama penguatan berupa gerak tubuh. Kedua, penguatan dengan cara mendekati. Ketiga, penguatan dengan sentuhan.<sup>42</sup> Jadi reward non verbal adalah penghargaan yang diberikan secara tidak langsung kepada seseorang.

#### b. Hukuman (*punishment*)

Hukuman (*punishment*) yang dimaksudkan adalah adanya penurunan dari sebuah respon (tanggapan) berupa perilaku yang ditampilkan karena akibat (konsekuensi) tertentu.

Hukuman (*punishment*) terdiri dari dua bentuk yaitu hukuman positif (*positive punishment*) dan hukuman negatif (*negative punishment*).

##### 1. Hukuman positif (*positive punishment*)

Hukuman positif (*positive punishment*) yang dimaksudkan adalah bahwa ada penurunan atau pengurangan suatu perilaku

---

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 183

karena ada rangsangan (stimulus) yang tidak menyenangkan yang diterima.

Contoh:

Seorang anak jatuh dari pohon, anak tersebut menangis kesakitan. Kemudian orangtuanya memarahinya, dikemudian hari anak tersebut tidak mau memanjat pohon lagi agar tidak jatuh dan menghindari omelan orangtuanya.

## 2. Hukuman Negatif (*negative punishment*)

Hukuman negatif adalah bahwa penurunan atau pengurangan suatu perilaku karena ada rangsangan (stimulus) yang menyenangkan atau baik dihilangkan atau diambil.

Contoh:

Seorang anak mendapat nilai buruk akibat tidak pernah belajar dan lalai dalam belajar dan sering bermain game daripada belajar, maka orangtua anak tersebut menghukum anaknya dan tidak memperbolehkan anaknya bermain game lagi selama tiga minggu,

sehingga anak tersebut tidak akan sering bermain game lagi atau lebih memprioritaskan pelajarannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Moore, J, *Some Historical and Conceptual Background To The Development Of B.F. Skinner's "Radical Behaviorism"*, (The Journal Of Mind and Behavior, 2005), 65

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dimana peneliti berusaha menyelidiki atau mencari permasalahan secara mendalam mengenai seseorang individu, kelompok, intuisi, gerakan sosial, peristiwa yang berkaitan dengan fenomena, konteks dan waktu.<sup>46</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember berkedudukan di Jl. Mataram No.07, Dusun Krajan, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Adapun alasan lokasi ini didasarkan karena pondok pesantren putri Al-Ishlah ini mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud. Tidak semua pesantren mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud. Hal itu merupakan sesuatu yang harus dilakukan penelitian oleh peneliti.

---

<sup>44</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.<sup>47</sup>

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>48</sup> Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Sumber data pada peneliti ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk data verbal, atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>49</sup>

- a. Ustadz Muhammad Wajdy Siroj selaku Pengasuh dan Mabi Organtri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.
- b. Sofiatul Jannah selaku Ustadzah atau pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

<sup>49</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

- c. Madaliatul Jannah selaku Ustadzah atau pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.
- d. Walidatuz Zakiyah selaku santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.
- e. Siti Ainul Ma'rifah selaku santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.
- f. Mabrurotur Rohmaniah selaku santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember
- g. Nurul Maghfiroh selaku santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen grafis (catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>50</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.<sup>51</sup> Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

<sup>50</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>52</sup> Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah Proses kegiatan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, yaitu:

- a. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
- b. Faktor penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
- c. Faktor penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

---

<sup>52</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 197.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, 146.

- a. Camera/Hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

- b. Faktor penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
- c. Faktor penghambat Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan wawancara di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember adalah:

- a. Camera/HP
- b. Pedoman wawancara

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.<sup>56</sup>

Studi dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang ingin diperoleh dari studi dokumen ini adalah:

- a. Program extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.
- b. Program harian santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri, Jenggawah, Jember.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, 240.

- c. Dokumen lain yang relevan dari sumber yang diakui.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interteraktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### 1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraki, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-245.

kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilih (mengurangi) data.

## 2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

## 3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencari ulang serta kecakapan peneliti.<sup>58</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.<sup>59</sup> Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

<sup>58</sup> Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup>

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>61</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>62</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/ cara.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

<sup>61</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu.<sup>64</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 20 September 2021 sampai Senin, 03 Oktober 2021.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 50.

<sup>64</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77-78

disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Senin, 4 Oktober 2021 sampai Senin, 14 November 2021.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Sabtu, 10 Desember 2021 sampai 2021

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Program Extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Berikut ini program extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.<sup>65</sup>

**Tabel 4.1**

##### Program Extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

No	Program Extra Pondok Al-Ishlah
1	Tahfidh Qur'an
2	Ceramah Agama
3	Latihan Pidato/Ceramah
4	Leadership & Management
5	Kaligrafi (Indo & Arab)
6	Kursus B. Arab & B. Inggris
7	Pramuka
8	Kesenian Hadroh
9	Tahsinul Qiro'ah (Qori')
10	Kursus Komputer
11	Seni Bela Diri
12	Bola Voli
13	Sepak Bola
14	Bulu Tangkis
15	Tenis Meja
16	PMR
17	Kursus Menjahit

<sup>65</sup> Sofiatul Jannah, Program Extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 November 2021

## 2. Program Harian Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Berikut ini program extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.<sup>66</sup>

**Tabel 4.2**  
**Program Harian Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri**  
**Jenggawah Jember**

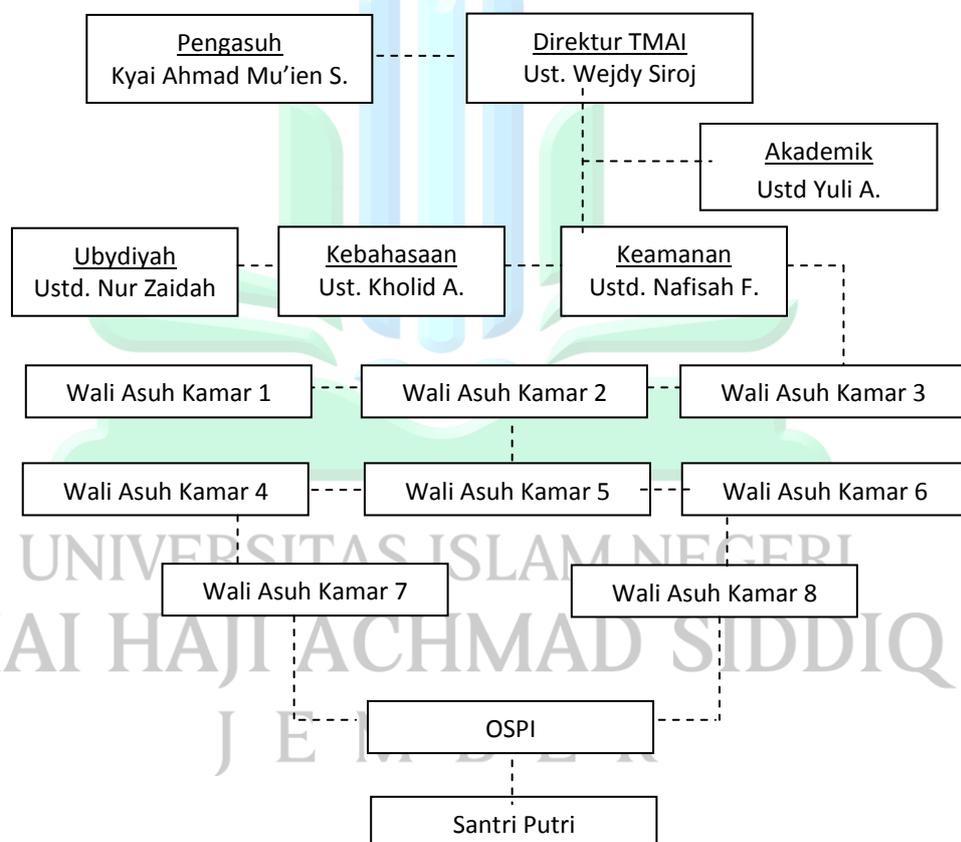
No	Waktu	Kegiatan
1	03:00 - 04:45	Shalat tahajud/pengulangan tahfizh
2	04:05 – 04:45	Shalat subuh
3	04:45 – 05:00	Qiroatul al-qur'an
4	05:00 – 05:45	Pengajian nahwu sobah
5	05:45 – 06:35	Jam bebas
6	06:35 – 09:15	Program intra
7	09:15 – 09:55	Istirahat+shalat dhuha
8	09:55 – 12:15	Program intra
9	12:15 – 12:45	Shalat dhuhur dan qiroatul qur'an
10	12:45 – 13:30	Pengajian kitab kuning
11	13:30 – 14:00	Jam bebas
12	14:00 – 15:00	Istirahat (tidur siang)
13	15:00 – 15:40	Shalat ashar dan qiroatul qur'an
14	15:40 – 17:00	Program ekstra
15	17:00 – 17:45	Qiroatul qur'an
16	17:45 – 19:10	Shalat maghrib (bimbingan mengaji/tahlil/pembacaan diba'i/istighotsah)
17	19:10 – 19:30	Shalat isya'
18	19:30 – 19:45	Pemberian mufrodat dan kumpul ta'lim
19	19:45 – 20:00	Jam bebas
20	20:00 – 21:15	Belajar perkelas
21	21:15 – 21:30	Shalat hajat dan pembacaan al-qur'an
22	21:30 – 21:40	Membaca ulang nahwu sobah
23	21:40 – 03:00	Istirahat

<sup>66</sup> Siti Ainul Ma'rifah, Program Harian Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 November 2021

### 3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember<sup>67</sup>

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember**



<sup>67</sup> Madaliatul Jannah, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 November 2021

#### 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Adapun Sarana dan Prasaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri ini ialah sebagai berikut:<sup>68</sup>

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri**  
**Jenggawah Jember**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas Pondok Pesantren	21
2	Kamar Santri Putri	13
3	Aula	1
4	Kamar Mandi	6 lokal
5	Perpustakaan	1
6	Musholla	1
7	Masjid	1
8	Lab Computer	1
9	Kantin	3
10	Ruang UKS	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang Kepala	1
13	Ruang Guru	1
14	Gudang	1

<sup>68</sup> Madaliatul Jannah, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 November 2021

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dilapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian tentang pelaksanaan program shalat tahajud dipondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Dalam setiap pondok pesantren pasti ada beberapa program kegiatan yang mewajibkan para santri untuk melaksanakan program tersebut. Termasuk dalam program shalat tahajud, untuk itu kita perlu mengetahui bagaimana pelaksanaan program shalat tahajud dipondok pesantren.

#### a. Kewajiban Berjamaah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Wajdy Siroj selaku mabi organtri/TMI (Majlis pembimbing organisasi santri/Tarbiyatul mu'alimin Al-Islamiah)

Untuk pelaksanaan shalat tahajud yang pertama wajib berjamaah, bukan cuman berlaku bagi santri saja tetapi semua pengurus ustadzah lainnya juga diwajibkan shalat berjamaah karena sudah peraturan dari pondok ini ndok, bukan hanya tahajud yang diwajibkan berjamaah tetapi shalat sunnah lainnya juga harus berjamaah seperti shalat hajat, dhuha, qabliyah dan ba'diyah. Kalau untuk pelaksanaan shalat tahajud jam 03:00 (bel berbunyi) waktu tarhim semua santri dibangunkan bagi yang tidak berhalangan, dan untuk imamnya yaitu pengurus sesuai jadwal yang sudah disediakan oleh pesantren. Setelah itu pengurus mulai

bertugas mengelilingi setiap kamar sambil membawa gayung mereka membangunkan santri dengan cara mengedor-ngedor pintu kamar beberapa kali sampai semua santri bangun untuk beranjak mengambil air wudlu dan bergegas ke musholla untuk pujian sambil menunggu semua santri kumpul untuk shalat berjamaah. Kadang yang tidak berhalangan itu susah dibangunkan, dan ada juga yang telat datang ke musholla dikarenakan antri kamar mandi namanya juga santri kan harus nunggu, jadi. Shalat tahajud dilaksanakan ketika santri sudah kumpul semua dimusholla, sekitar pukul 03:15 shalat tahajud dimulai dan setelah tahajud harus mengaji al-qur'an dan dzikir sambil menunggu waktu shalat shubuh tiba. Jika waktu shalat shubuh masih lama saya bolehkan mereka istirahat tapi tidak boleh keluar dari musholla.<sup>69</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud dipondok pesantren Al-Ishlah putri wajib berjamaah bukan hanya berlaku bagi santri tetapi untuk semua pengurus atau ustadzah, dan untuk shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat, dhuha qabliyah dan ba'diyah juga diwajibkan berjamaah karena memang sudah peraturan dari pondok.

Pukul 03:00 (bel berbunyi) waktu tarhim semua santri dibangunkan untuk melaksanakan tahajud, dan para ustadzah bertugas mengelilingi setiap kamar untuk membangunkan santrinya dengan cara mengedor-ngedor pintu dengan gayung agar santri bisa bangun dan beranjak ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap ke musholla.

Adapun beberapa santri yang masih susah dibangunkan, dan ada juga yang telat datang ke musholla dikarenakan antri kamar mandi. Jadi, shalat tahajud dilaksanakan ketika semua santri sudah kumpul di

---

<sup>69</sup> Muhammad Wajdy Siroj, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

mushollah. Sekitar pukul 03:15 dilaksanakanlah shalat tahajud secara berjamaah, setelah shalat tahajud diharuskan mengaji al-qur'an dan berdzikir sambil menunggu waktu shalat subuh tiba.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sofiatul Jannah selaku kepengurusan pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kalau dipondok ini harus berjamaah deg, yang tidak berjamaah mungkin yang halangan, halangannya itu (bukan haid) seperti kalau berjamaah kan harus semuanya ya deg, jadi mungkin masih ada yang mengambil air wudhu dulu satu-satu, buang air besar karena antri setiap kamar mandinya, jadi ada yang tidak jamaah sebagian tapi harus ijin gitu deg.<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud diwajibkan berjamaah, jika tidak berjamaah dikarenakan halangan (bukan haid) seperti antri mengambil air wudhu atau buang air besar diharuskan ijin terlebih dahulu.

b. Konsekuensi tidak melaksanakan shalat tahajud

Dalam setiap kewajiban pelaksanaan program tahajud secara berjamaah pasti ada konsekuensi bagi yang tidak berjamaah atau tidak bangun tahajud. Sebagaimana pernyataan dari Walidatuz Zakiyah selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk program shalat tahajud memang salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan dipondok ini mbak. Jadi, kalau kewajiban tidak dilaksanakan pasti ada konsekuensinya. Misalnya satu kali tidak bangun tahajud dikasih (iqab) seperti baca surat al-mulk, yasin dan surat-surat pendek setelah subuh sambil berdiri di tengah halaman ketika anak-anak beraktivitas nahwu shobah (gabungan nahwu shorrof yang dilaksanakan setelah subuh), dan jika tidak bangun 2-3 kali maka akan dimasukkan ke mahkamah dihakimi ketika semua santri tidur malam mereka dipanggil bagi yang tidak bangun tahajud dan dikasih

<sup>70</sup> Sofiatul Jannah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

iqab yang lebih berat seperti menulis istigfar sebanyak 1000 kali dalam satu hari dan membersihkan kamar mandi dalam seminggu.<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas, salah satu santri yang mengenal betul tentang program shalat tahajud dipondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember. Kegiatan program shalat tahajud memang sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena, jika tidak melaksanakan shalat tahajud maka ada konsekuensi dari pondok.

Adapun beberapa hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud diantaranya, jika tidak bangun satu kali maka hukumannya (iqab) yaitu membaca surat al-mulk, yasin dan surat-surat pendek setelah subuh sambil berdiri ditengah halaman ketika para santri beraktivitas nahwu shobah dan untuk santri yang tidak bangun sebanyak 2-3 kali maka akan dimasukkan ke mahkamah atau dihakimi ketika semua santri istirahat malam, dengan menulis istigfar sebanyak 1000 kali dalam satu hari.

Konsekuensi bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud di atas diperkuat oleh pernyataan Siti Ainul Ma'rifah selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk santri yang bandel banget sering tidak tahajud maka, pelanggarannya lebih berat mbak, seperti membuat surat pernyataan kalau tidak pernah tahajud. Didalam surat pernyataan itu terdapat ttd orang tua, mundir ma'had, pengasuh serta ustadzah dan santri tersebut harus membaca surat pernyataan di depan semua santri ketika kumpul ta'lim, dan itu mbak santri tersebut harus memakai jilbab dengan dua warna yang berbeda contohnya sebelah kanan hijau sebelah kiri kuning.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Walidatuz Zakiyah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

<sup>72</sup> Siti Ainul Ma'rifah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

Dari pernyataan diatas, bahwa konsekuensi bagi santri yang sering tidak melaksanakan shalat tahajud hukumannya berupa membuat surat pernyataan yang sudah disediakan oleh pesantren, didalam surat pernyataan tersebut santri harus meminta beberapa ttd dari pengasuh, mundir ma'had, ustadzah dan orang tua. Serta memakai jilbab dengan dua macam warna yang berbeda berdiri didepan santri ketika kumpul ta'lim.

Tahapan konsekuensi dari program shalat tahajud di atas diperkuat oleh pernyataan Sofiatul Jannah selaku kepengurusan pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Secara penghakiman kalau untuk santri pastinya ustadzah yang menghakimi kalau mereka telat shalat tahajud, hajat dhuha segalanya itu pasti ustadzah yang menghakimi, melihat dulu dia shalat tahajudnya itu sudah berapa kali telat atau tidak pernah ikut jamaahnya berapa kali, kalau cuman satu kali kita ringankan tapi memberi hukuman sekiranya berfaedah atau tidak hukumannya seperti menyuruh anak-anak menghafal surat yasin, surat al-mulk atau surat-surat pendek yang sekiranya membuat mereka itu ilmunya dapat dan merasa jerah seperti itu deg, dan untuk santri yang paling bandel mereka itu dihakimi diruangan yang resmi banget mereka dipanggil satu-satu ditanyakan” kamu kenapa tidak shalat” megapa kamu melakukan ini cari akar masalahnya dulu mungkin mereka sakit tapi kalau dari sananya mereka nakal banget kita ayomi secara baik-baik lama-kelamaan akan luluh sendiri, kita tidak memakai kekasaran menghakimi dengan cara baik dan kembali lagi manusia itu juga pernah punya salah jadi, tidak ada yang terbaik tapi mencoba yang terbaik dan mereka kita tanyakan dengan baik-baik seperti *“kamu kalau sudah punya tanggung jawab hal kecilpun kalau kamu kerjakan sebaik mungkin hal yang besar akan kamu kerjakan sebaiknya kalau hal kecil tidak kamu perbaiki secara baik baik nah hal besarpun orang tidak mau pasrah, saya titipkan kamu nasi hanya satu piring saja kamu tidak bisa nah mau ngasihnya satu karung tidak bisa karena hal kecilpun tidak bisa juga ya kan percuma seperti itu”* nah, kita kasih contoh seperti itu inspirasi hanya kecil-kecilan gitu ditambah misalnya kita sudah ngasih inspirasi seperti itu tapi

tetap anaknya masih nakal kita cari masalahnya mungkin dari keluarganya.<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepengurusan atau ustadzah yang akan menghakimi santri yang tidak bangun tahajud, tapi melihat dulu berapa kali santri tersebut tidak tahajud jika, hanya satu kali maka konsekuensinya hanya menghafal surat yasin, al-mulk atau surat-surat pendek seperti pernyataan yang sudah dijelaskan oleh santri Walidatuz Zakiyah.

Adapun khusus bagi santri yang nakal sering tidak tahajud maka konsekuensinya akan dihakimi diruangan dan ditanyakan secara baik-baik tidak memakai kekasaran, dengan cara kasih inspirasi kepada santri tersebut agar mereka luluh dengan sendiri.

Kesimpulan observasi dan wawancara dari pelaksanaan program shalat tahajud dipondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember adalah shalat tahajud dilaksanakan pukul 03:15 secara berjamaah karena sudah peraturan dari pondok, bukan hanya tahajud tapi shalat sunnah lainnya seperti hajat, dhuha, qabliyah dan ba'diyah. Jika tidak melaksanakan shalat tahajud akan ada konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pesantren seperti menghafal surat yasin, surat al-mulk, surat-surat pendek khusus bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud satu kali, jika tidak shalat tahajud sebanyak 2-3 kali maka akan dimasukkan ke mahkamah atau dihakimi ketika semua santri tidur malam

---

<sup>73</sup> Sofiatul Jannah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

dan pelanggarannya menulis istighfar sebanyak 1000 kali dalam satu hari dan membersihkan kamar mandi dalam seminggu.

Khusus untuk anak yang bandel atau nakal sering tidak melaksanakan shalat tahajud maka hukumannya lebih berat yaitu membuat surat pernyataan yang isinya tidak pernah shalat tahajud. Didalam surat pernyataan itu terdapat ttd orang tua, mundir ma'had, pengasuh serta ustadzah dan santri tersebut harus membaca surat pernyataan di depan semua santri ketika kumpul ta'lim dengan memakai jilbab dengan dua warna yang berbeda contohnya sebelah kanan hijau sebelah kiri kuning.

## 2. Faktor penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Dalam suatu program kegiatan pasti tidak lepas dari faktor penunjang. Apalagi kegiatan program Islam shalat tahajud sudah tergolong lama tetapi santri maupun pengurus lainnya masih belum terbiasa dengan program tersebut, dikarenakan beberapa alasan yang membuat santri ataupun pengurus lainnya tidak bangun shalat tahajud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sofiatul Jannah selaku pengurus pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk faktor penunjang yang ada dipondok pesantren Al-Ishlah ini sangat ketat dengan yang namanya kedisiplinan santri, kesadaran santri dan pengontrolan ustadzah deg. Jadi. Sebelum itu dari jam belajar setelah itu shalat hajat berjamaah, minimal jam 22:00 pas anak-anak itu sudah ada dikamarnya masing-masing sudah siap untuk tidur, bagi yang tidak tidur nah itu pasti ada sanksinya juga deg intinya gak terlalu berat juga. Jadi, jam 22:00 pas harus tidur semua nah dipondok ini ada yang namanya bu lis (mualimah)

atau yang disebut polisi keliling lah yang menjaga pondok mereka tidak tidur dan merekah yang menjaga anak-anak jika ada yang mau BAB takut atau kencing, kalau untuk pengurus yang jaga malam tidak tidur sudah ada jadwalnya sendiri dan membangunkan anak-anak ketika tahajud bersamaan dengan bagian peribadatan (ibadah) yang mempunyai tanggung jawab membangunkan anak-anak untuk tahajud seperti apa membangunkannya yang pertama yaitu dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua yaitu mengedor-ngedor pintu dengan gayung, sebagaimana pula caranya lah deg agar anak-anak bangun seperti menarik tangannya agar cepat-cepat berdiri atau mendorongnya sampai kamar mandi pokok segala caralah biar bisa melaksanakan shalat tahajud kecuali yang haid.<sup>74</sup>

Dari pernyataan di atas, faktor penunjang program shalat tahajud terletak pada kedisiplinan santri, kesadaran santri dan pengontrolan ustadzah. Waktu jam istirahat, pukul 22:00 diharuskan memasuki kamar masing-masing untuk tidur malam jika tidak, akan ada sanksi dari pondok. Bu lis (mualimah) polisi keliling yang menjaga setiap malam, mereka tidak tidur dan mereka-lah yang menjaga santri jika ingin pergi ke kamar mandi dan untuk pengurus yang menjaga malam sudah ada jadwalnya sendiri yang membangunkan santri ketika tahajud bersamaan dengan bagian peribadatan (ibadah) yang mempunyai tanggung jawab membangunkan para santri untuk tahajud, yang pertama yaitu dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua yaitu mengedor-ngedor pintu dengan gayung.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Muhammad Wajdy Siroj selaku mabi organtri/TMI yang menyatakan bahwa:

Kami dipondok ini sangat ketat dengan disiplin, semua program sangat ketat sekali bukan hanya tahajud saja dhuha, hajat dan semuanya juga wajib bagi yang tidak mengikuti itu dianggap melanggar program, kalau melanggar program itu ada mahkamanya, susahnya itu waktu bangunin anak-anak jadi, dari pengurusnya yang

<sup>74</sup> Sofiatul Jannah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

terutama mereka yang benar-benar melaksanakan programnya dan untuk bagian peribadatan membangunkan pengurusnya dan pengurusnya membangunkan santrinya, memang yang sangat sulit tahajud kalau sholat sunnah lainnya tidak sulit, tahajud sulitnya waktu bangunin butuh berapa menit untuk shalat dimulai, jadi kalau untuk faktor penunjang kami lebih ke disiplin bukan hanya tahajud semua program juga harus disiplin.<sup>75</sup>

Dari pernyataan di atas, bahwa faktor penunjang program shalat tahajud adalah dipondok pesantren Al-Ishlah sangat ketat dengan disiplin bukan hanya tahajud tapi sholat sunnah lainnya juga wajib, bagi yang melanggar program akan dikenai sanksi dari pengurus dan untuk bagian peribadatan membangunkan pengurusnya dan pengurusnya membangunkan santrinya. Jadi faktor penunjang dipondok Al-Ishlah adalah disiplin.

Pernyataan mengenai faktor penunjang di tambahkan oleh Sofiatul Jannah selaku pengurus pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kalau kita melakukan kebaikan pasti akan mendapatkan hadiah nah ketika mereka mendapatkan hadiah mereka akan bersemangat lagi, hadiahnya seperti apa ya mungkin hadiahnya seperti al-qur'an, mukenah, baju muslimah, kerudung seperti itu nah itu secara nyatanya, secara tidak nyatanya kalau mereka melakukan itu semata hanya taruh muka saja misalnya "ini saya" itu hadiahnya beda lagi seperti itu dek, jadi pasti yang melakukan kebaikan pasti mendapat hadiah nah itu di umumkan atau tidak sengaja "ko' kamu melakukan kebaikan udahlah saya ngasih uang 100 ribu" secara tidak sengaja, yang sengaja "baik ananda silahkan maju ke depan sebagai tauladan shalat tahajud" misalnya seperti itu jadi, setiap melakukan kebaikan pasti mendapat hadiah kalau yang melakukan kejelekan pasti dapat hadiah juga yaitu hukuman<sup>76</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika melakukan kebaikan pasti akan mendapatkan *reward* atau hadiah agar mereka bisa

<sup>75</sup> Muhammad Wajdy Siroj, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

<sup>76</sup> Sofiatul Jannah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

bersemangat lagi seperti hadiah berupa al-qur'an, mukenah, baju muslimah, dan kerudung. Jadi, setiap melakukan kebaikan pasti mendapatkan hadiah dan untuk yang melakukan kejelekan pasti dapat hadiah juga yaitu hukuman.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurul Maghfiroh selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Bagi santri yang tidak bolong mbak atau rajin tahajudnya itu ada hadiahnya dari bagian ibadah seperti dikasih kerudung, sajadah, mukenah, baju muslimah jadi nanti itu dijadikan santri tauladan bagian ibadah, nanti diumumkan di depan semua santri, kalau untuk hadiah yang rajin tahajud itu persemester satu tahun dua kali mbak, yang dikasih hadiah itu mbak khusus buat yang rajin tidak pernah telat setiap shalat tahajud langsung ada ditempat atau berada dimushollah lebih awal ketika anak-anak baru dibangunin seperti itu mbak, kan kebiasaan santri itu banyak yang bangun sendiri mbak, kan tahajudnya disini jam 03:00 bel udah bunyi mbak, ada yang bangun jam 02:00 melakukan aktivitas yang belum dikerjakan seperti mandi sebelum tahajud, mencuci baju

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yang rajin melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan *reward* dari bagian ibadah baik berupa kerudung, sajadah, mukenah, baju muslimah. Untuk hadiah bagi santri rajin tahajud tidak pernah telat dan lebih awal datang ke mushollah diumumkan persemester satu tahun dua kali.

Pernyataan mengenai faktor penunjang diperkuat oleh Mabrurotur Rohmaniah selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Yaa mbak, pengasuh juga ikut berpartisipasi, kalau misalnya kan tahajud ada yang namanya bu lisa penjaga malam dan tidak tidur semalaman, itu kadang-kadang pengurusnya (bu lisa) kecapean, ketiduran nanti pengasuhnya bangunin bu lisa. jadi, kalau hampir shalat tahajud pengurusnya itu (bu lisa) bangunin kita, bu lisanya kan

didepan mushollah, kadang-kadang juga pengasuhnya itu mbak bangunin pengurusnya bagian pengabdian untuk melaksanakan tahajud juga.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengasuh ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat tahajud dimana ketika bu lisa penjaga malam kecapean ketiduran pengasuh membangunkan bu lisa dan bu lisa membangunkan santri.

Kesimpulan observasi dan wawancara dari faktor penunjang program shalat tahajud adalah dipondok pesantren Al-Ishlah putri sangat ketat dengan kedisiplinan santri, kesadaran santri dan pengontrolan ustadzah. Bukan hanya shalat tahajud tapi sholat sunnah lainnya juga wajib, dan pengasuh juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program shalat tahajud. Khusus bagi santri yang melanggar program shalat tahajud akan dikenai sanksi dari pengurus.

Pada waktu jam istirahat, pukul 22:00 semua santri diharuskan memasuki kamar masing-masing untuk tidur malam jika tidak, akan ada sanksi dari pondok. Untuk setiap malam ada yang namanya polisi keliling (penjaga malam) bernama Bu lisa (mualimah) yang menjaga santri sepanjang malam dan bagian peribadatan (ibadah) yang mempunyai tanggung jawab membangunkan para santri untuk shalat tahajud. Ada dua cara untuk membangunkan santri yang pertama yaitu dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua yaitu mengedor-ngedor pintu dengan gayung.

---

<sup>77</sup> Mabrutur Rohmaniah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

Setiap kebaikan pasti akan mendapatkan *reward*/ hadiah, dipondok pesantren Al-Ishlah bagi santri yang rajin shalat tahajud tidak pernah telat atau lebih awal datang ke mushollah sebelum ring bel berbunyi maka, akan mendapatkan hadiah berupa Al-qur'an mukenah sajadah kerudung dan baju muslimah.

### 3. Faktor penghambat Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Dalam suatu program kegiatan pasti tidak lepas dari faktor penghambat. Apalagi kegiatan program shalat tahajud dipondok pesantren Al-Ishlah putri sudah tergolong lama tetapi santri maupun pengurus lainnya masih belum terbiasa dengan program tersebut, dikarenakan beberapa alasan yang membuat santri ataupun pengurus lainnya tidak bangun tahajud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sofiatul Jannah selaku pengurus pondok pesantren Al-Ishlah Islam Negeri putri yang menyatakan bahwa:

Jadi faktor penghambatnya itu tetap dilaksanakan tapi mungkin tidak 100% nah yang disebut 100% ketika yang tidak haid ini semuanya khusus yang tidak haid kecuali yang sakit gitu ya dek, karena tidak sakit semua mereka ke mushollah semua untuk shalat tahajud yang haid dikamar nah ini yang dikatakan 100%, nah yang dikatakan 99% ini ketika ada yang sakit, tiba-tiba sakit, ada yang malas, ngantuk tapi tetap dilaksanakan bagaimanapun permasalahannya tetap dilakukan tapi tidak bakal nyampek 100% seperti itu dek.<sup>78</sup>

Dari pernyataan di atas, bahwa faktor penghambat dari program shalat tahajud adalah shalat tahajud tetap dilaksanakan mungkin tidak 100%, dan yang disebut 100% yaitu semua santri ke musholla untuk melaksanakan shalat tahajud khusus yang tidak haid kecuali bagi yang sakit.

<sup>78</sup> Sofiatul Jannah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

Sedangkan untuk yang 99% yaitu santri yang tiba-tiba sakit, malas dan ngantuk tapi tetap dilaksanakan shalat tahajud dan bagaimanapun permasalahannya shalat tahajud tetap dilaksanakan tetapi tidak akan mencapai 100%.

Pernyataan mengenai faktor penunjang diperkuat oleh Walidatuz Zakiyah selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Biasanya kalau untuk faktor penghambat itu kurangnya niat anak-anak mbak, ada yang susah dibangunin kadang-kadang kalau mau dibangunin ada yang pura-pura sakit perut, pusing atau pura-pura tidak mendengarkan mualimahnya ketika bangunin<sup>79</sup>

Begitu pula Siti Ainul Ma'rifah selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kadang ya mbak, ada yang susah beneran kalau dibangunin sampai dipercikan air tapi tetap tidak bangun dan ditarik kakinya tetap masih belum bangun.<sup>80</sup>

Ditambah lagi oleh Nurul Maghfiroh selaku santri pondok pesantren Al-Ishlah putri yang menyatakan bahwa:

Kadang juga ada mbak, meskipun mereka sudah bangun karena dipaksa bangun untuk bangunnya susah tapi mereka itu tetap mbak, kadang setelah tahajud masih ada rasa ngantuk, jadi kalau ada yang ngantuk mereka itu suruh berdiri ditempat sampai dzikir selesai, karena waktu shalat dan dzikir ada pengurusnya yang jaga jadi kalau ada yang masih ngantuk pasti disuruh berdiri sampai selesai dzikir begitu mbak, tapi kalau semisal masih ngantuk mereka disuruh ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu lagi<sup>81</sup>.

<sup>79</sup> Walidatuz Zakiyah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

<sup>80</sup> Siti Ainul Ma'rifah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

<sup>81</sup> Nurul Maghfiroh, di wawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2021

Dari pernyataan di atas, faktor penghambat program shalat tahajud adalah shalat tahajud tetap dilaksanakan meskipun tidak 100% karena masih ada santri yang haid atau sakit dan untuk 99% yaitu bagi santri yang malas, atau pura-pura sakit perut, pusing, ngantuk dan ada yang pura-pura tidak mendengarkan pengurusnya ketika membangunkan santrinya sampai menggunakan percikan air agar santri tersebut bangun.

Kalau shalat tahajud sudah dilaksanakan tapi masih ada santri yang masih ngantuk para ustadzah/pengurus akan menyuruh santri tersebut untuk berdiri sampai dzikir selesai jika, masih tetap ngantuk pengurus menyuruh santri untuk mengambil air wudhu kembali.

Kesimpulan observasi dan wawancara dari faktor penghambat program shalat tahajud adalah shalat tahajud tetap dilaksanakan mungkin tidak 100%, dan yang disebut 100% yaitu semua santri ke musholla untuk melaksanakan shalat tahajud khusus islam tidak haid kecuali bagi yang sakit.

Sedangkan untuk yang 99% santri yang tiba-tiba sakit, pura-pura sakit perut, pusing/pura-pura tidak mendengarkan mualimahnya ketika bangunin, malas, ngantuk, susah dibangunin dan kurangnya niat tetapi shalat tahajud tetap dilaksanakan dan bagaimanapun permasalahannya shalat tahajud tetap dilaksanakan tetapi tidak akan mencapai 100%.

Adapun setelah melaksanakan shalat tahajud masih ada santri yang masih ngantuk untuk itu, ustadzah/pengurus menyuruh santri tuntuk berdiri sampai dzikir selesai jika, masih tetap ngantuk pengurus menyuruh santri untuk mengambil air wudhu kembali.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Temuan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember	Pelaksanaan program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember yaitu wajib berjamaah, bukan hanya shalat tahajud tapi shalat sunnah lainnya juga diwajibkan seperti shalat hajat dhuha qabliyah dan ba'diyah, dan tidak hanya berlaku bagi santri tetapi, pengurus/ustadzah wajib berjamaah. Shalat dilaksanakan pukul 03:15 bertepatan dimushollah, shalat tahajud termasuk program kegiatan harian santri dan salah satu program yang harus dilaksanakan karena jika tidak akan mendapat konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pesantren.
2	Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember	Faktor penunjang dari program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember, terletak pada kedisiplinan para santri, kesadaran santri dan adanya pengurus atau ustadzah. Jadi, pukul 22:00 diharuskan memasuki kamar masing-masing untuk tidur malam jika tidak akan ada sanksi dari pondok, bu lisa penjaga malam yang bertugas membangunkan pengurus dan pengurus membangunkan santrinya. Adapun beberapa hukuman bagi santri yang tidak bangun tahajud diantaranya jika tidak bangun satu kali maka hukumannya berupa menghafal surat yasin, al-mulk ataupun surat-surat pendek sambil berdiri ditengah halaman dan jika tidak bangun 2-3 kali maka akan dimasukkan ke mahkamah atau dihakimi ketika semua santri istirahat malam, dengan menulis istigfar sebanyak 1000 kali dalam satu hari, dan bagi santri yang nakal akan

		membuat surat pernyataan disertai ttd pengasuh, mundir ma'had, ustadzah serta orang tua.
3	Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember	Faktor penghambat dari program shalat tahajud yaitu shalat tahajud tetap dilaksanakan meskipun tidak 100% bagi yang tidak haid atau sakit, karena masih ada santri yang tiba-tiba sakit, pura-pura sakit perut, pusing atau pura-pura tidak mendengarkan mualimahnya ketika bangunin, malas, ngantuk, susah dibangunin dan kurangnya niat ketika dibangunin untuk shalat tahajud, tetapi apapun permasalahannya shalat tahajud tetap dilaksanakan.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember adalah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dalam melaksanakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah bangun dari tidur walaupun tidurnya itu hanya sebentar saja dan dilakukan setiap hari didalam sebuah lembaga pondok pesantren.<sup>82</sup>

Adapun Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember yaitu wajib berjamaah, bukan hanya shalat tahajud tapi shalat sunnah lainnya juga diwajibkan, dan tidak hanya berlaku

<sup>82</sup> Imam Nur Suharto, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011), 13.

bagi santri tetapi, pengurus/ustadzah lainnya juga diwajibkan berjamaah. Untuk pelaksanaannya pukul 03:15 bertepatan dimushollah, shalat tahajud termasuk program kegiatan harian santri dan salah satu program yang harus dilaksanakan karena jika tidak akan mendapat konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pesantren.

Temuan tersebut merupakan pengembangan serta penguatan dari teori yang dikemukakan oleh Suharno dalam bukunya yang berjudul “*Panduan Lengkap Shalat Tahajud*” bahwa pelaksanaan program shalat tahajud adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh waktu malam.
- 2) Mulai dari selesai shalat isya sampai datang waktu shalat subuh.

Pelaksanaan shalat malam dimulai sejak selesai shalat isya hingga datang waktu shalat subuh.

a) Separuh malam

b) Sepertiga malam.<sup>83</sup>

## 2. Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-

Ishlah Putri Jenggawah Jember adalah kedisiplinan para santri, kesadaran santri dan pengontrolan ustadzah. Pukul 22:00 diharuskan memasuki kamar masing-masing untuk tidur malam jika tidak, akan ada sanksi dari pondok, bu lis penjaga malam yang bertugas membangunkan pengurus dan pengurus membangunkan santrinya. Adapun beberapa hukuman bagi santri yang tidak

<sup>83</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, 61.

bangun tahajud diantaranya jika tidak bangun satu kali maka hukumannya berupa menghafal surat yasin, al-mulk ataupun surat-surat pendek sambil berdiri ditengah halaman dan jika tidak bangun 2-3 kali maka akan dimasukkan ke mahkamah atau dihakimi ketika semua santri istirahat malam, dengan menulis istigfar sebanyak 1000 kali dalam satu hari, dan bagi santri yang nakal akan membuat surat pernyataan disertai ttd pengasuh, mundir ma'had, ustadzah serta orang tua.

Temuan di atas merupakan pengembangan serta penguatan dari teori di bab II yaitu:

- a) Adanya ulama/ustadz sebagai tenaga pengajar
- b) Niat
- c) Sarana dan prasarana untuk tempat ibadah
- d) Adanya pengurus pon-pes.
- e) Mengetahui manfaat dan keutamaannya
- f) Adanya dukungan dari kalangan umat dan masyarakat.

Dalam hal ini teori yang relevan dengan temuan di atas adalah teori belajar menurut B.F Skinner yang mengemukakan bahwa teori ini memiliki dua unsur yang paling utama dalam belajar yaitu hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Reward merupakan suatu bentuk teori reward positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh waston, ivan pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. Reward

atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.<sup>84</sup> Sedangkan hukuman (*punishment*) merupakan adanya penurunan dari sebuah respon (tanggapan) berupa perilaku yang ditampilkan karena akibat (konsekuensi) tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reward merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.

### 3. Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Faktor penghambat dari Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember yaitu shalat tahajud tetap dilaksanakan meskipun tidak 100% bagi yang tidak haid atau sakit, karena masih ada santri yang tiba-tiba sakit, pura-pura sakit perut, pusing/pura-pura tidak mendengarkan mualimahnya ketika bangunin, malas, kantuk, susah dibangunin dan kurangnya niat, tetapi apapun permasalahannya shalat tahajud tetap dilaksanakan.

Temuan di atas merupakan pengembangan serta penguatan dari teori di bab II yaitu:

- a) Kurangnya niat
- b) Tidur tidak teratur
- c) Rasa kantuk

---

<sup>84</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.77

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
  - a. Pelaksanaan shalat tahajud wajib berjamaah
  - b. Program yang diwajibkan bukan hanya shalat tahajud tetapi, shalat sunnah lainnya juga diwajibkan seperti shalat hajat dhuha qabliyah dan ba'diyah
  - c. Shalat tahajud bukan berlaku bagi santri saja tetapi, pengurus lainnya juga diwajibkan berjamaah
  - d. Shalat dilaksanakan pukul 03:15
  - e. Tidak melaksanakan shalat tahajud akan mendapatkan konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pesantren.
2. Faktor penunjang Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
  - a. Adanya ulama/ustadz sebagai tenaga pengajar
  - b. Niat
  - c. Sarana dan prasarana untuk tempat ibadah
  - d. Adanya pengurus pon-pes

e. Mengetahui manfaat dan keutamaannya

f. Adanya dukungan dari kalangan umat dan masyarakat

3. Faktor penghambat Program Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah

Putri Jenggawah

a. Kurangnya niat

b. Tidur tidak teratur

c. Rasa kantuk

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan dipaparkan dalam bentuk tulisan, maka di akhir penulisan ini peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Pengasuh

Agar dapat mengembangkan konsep implementasi program shalat tahajud lebih efektif lagi, supaya santri dapat memahami makna dari shalat tahajud.

2. Guru/Ustadz

Agar lebih kreatif dalam menjalankan program shalat tahajud kepada para santri, sehingga tidak hanya implementasinya saja namun juga program shalat tahajud yang selalu dilaksanakan setiap malam sebagai pemahaman santri terhadap program shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ishlah putri jenggawah jember

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:: CV Jejak, 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Nawawi Sadili. *Shalat Fardlu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Farhan Al-Atsary. *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*. Cijantung-Jakarta Timur: Pustaka Makmur, 2000.
- Habib Idrus Al-Hamid. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Surabaya: Pustaka, 2009.
- H Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Nur Suharto. *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*. Jakarta: Belanoor, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Kementerian Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Transliterasi Tajwid Warna*. Semarang: Toha Putra, 2015.
- Kazepides, A. C. *Operant Conditioning In Education*. *Canadian Journal Of Education*. Revue Cannadienne De l'education, 1976.
- Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana. *Qualitatif Data Analysis: A Methods*
- Maulana Marwa. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010.
- Muhammad Sholihin. *The Miracle Of Sholat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013..

- Muhammad Muhyidin. *Misteri Shalat Tahajud*. Jogjakarta: DIVA Pres, Banguntapan, 2013.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moore, J. *Some Historical and Conceptual Background To The Development Of B.F. Skinner's "Radical Behaviorism"*. The Journal Of Mind and Behavior, 2005.
- Rafiudin *Shalat Tahajud*. Jakarta: Intermedia, 2005.
- S. Thabrani. *Menyikap Rahasia Shalat Tahajud*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2010
- Sandu Sitoyo. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharno. *Panduan Lengkap Tahajud*. Jakarta: Belanoor, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
- Syaikh Wahid Abdus Salam Bali. *Agar Semangat Tahajud*. Solo: Nabawi Publishing, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Yusni Amru Ghazali. *The Maginificent Of Night Keagungan Malam*. Jakarta: Alita Aksara Media, 2013.
- Zakia Ahmad. *Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita*. Wacana Nusantara, 2015.
- Zamry Khadimulah. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Penerbit Marja, 2006.

Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Nur Laely  
Nim : T20171298  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER

Jember, 16 Juni 2022

Saya menyatakan,



**Siti Nur Laely**  
NIM : T20171298

## PEDOMAN PENELITIAN

### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana waktu pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?
2. Apakah pelaksanaannya secara berjamaah atau sendiri-sendiri?
3. Apakah ada konsekuensi bagi yang tidak melaksanakan sholat tahajud?
4. Apa faktor penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember?
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh dalam pelaksanaan shalat tahajud?
6. Apakah pengasuh berpartisipasi dalam melaksanakan program shalat tahajud?
7. Apakah dengan adanya kepengurusan serta ustad dan ustadzah sangat berpengaruh dalam program shalat tahajud?
8. Apakah ada reward khusus bagi santri yang tidak bolong melaksanakan sholat tahajud?
9. Apa faktor penghambat pelaksanaan shalat tahajud.

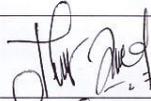
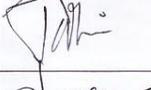
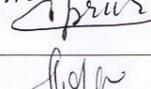
#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Program extra Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
2. Program harian santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.
5. Foto-foto saat saat pelaksanaan program shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.

Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember**

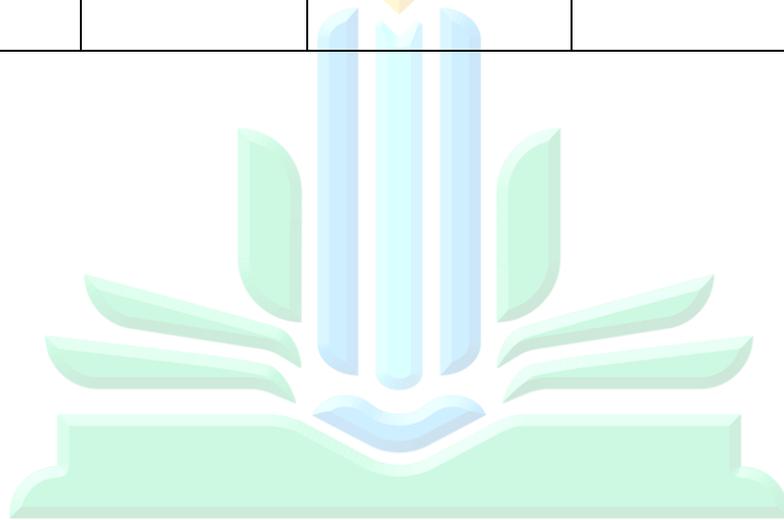
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	2 Oktober 2021	Observasi dan permohonan izin untuk penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah, Jember	Ustadz Faruq	
2	4 Oktober 2021	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Ustadz Faruq	
3	14 November 2021	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Ustadz Muhammad Wajdy Siroj	
4	14 November 2021	Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Sofiatul Jannah	
5	14 November 2021	Observasi pelaksanaan program shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Madaliatul Jannah	
6	14 November 2021	Wawancara dengan santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Walidatul Zakiyah	
		Wawancara dengan santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Siti Ainul Ma'rifah	
		Wawancara dengan santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Mabruratur Rohmaniah	
		Wawancara dengan santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember	Nurul Maghfiroh	
7	18 November 2021	Melengkapi data-data penelitian	Madaliatul Jannah	
8	10 Januari 2022	Berpamitan dan meminta surat izin penelitian	Ustadz Faruq	

Lampiran 4

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember	1. Program Shalat Tahajud	1. Pengertian Program Shalat Tahajud  2. Pelaksanaan Program Shalat Tahajud	1. Waktu shalat tahajud 2. Awal dan akhir shalat tahajud 3. Separuh malam 4. Sepertiga malam	Data Primer a. Pengasuh b. Ustadzah c. Santri  Data Sekunder a. Observasi b. Dokumentasi	A. Pendekatan penelitian: kualitatif  B. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif  C. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember	1. Bagaimana Pelaksanaan Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember  2. Apa Faktor Penunjang Program Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember  3. Apa Faktor Penghambat Program Shalat Tahajud Di

		<p>3. Faktor Penunjang dan Penghambat Program Shalat Tahajud</p> <p>4. Keutamaan dan manfaat Program Shalat Tahajud</p>	<p>1. Faktor penunjang</p> <p>2. Faktor penghambat</p> <p>1. Diangkat derajatnya ke dalam kedudukan yang tinggi di surga</p> <p>2. Mendapatkan pahala seperti pahala sedekah secara</p>		<p>D. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>E. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Kondensasi Data (Data Condensation)</p> <p>b. Penyajian Data (Data Display)</p>	<p>Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember</p>
--	--	---	---	--	--	--

			sembunyi-sembunyi 3. Dikabulkan doanya 4. Dimudahkan jalan ke surga		c. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)	
--	--	---	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1818/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 2 Oktober 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah  
Jember Jl. Mataram 07 RT 18 RW 02 Jenggawah Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nur Laely  
NIM : T20171298  
Semester : SEMESTER 9  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT TAHAJUD DI PONDOK PESANTREN AI-ISHLAH PUTRI JENGGAWAH JEMBER** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pimpinan Pondok :

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
2. Ustadz/Ustadzah Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember
3. Santri Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 2 Oktober 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi



Lampiran 6



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAH  
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH**

JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR

Sekretariat : Jl. Mataram No 7 RT. 18 RW.02 Jenggawah, Jember, Jawa Timur, ☎ Telp. -6282330204946 Kode post 68171

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NOMOR : 245/SP.09/I/22

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wajdy Siroj  
Jabatan : Direktur TMI/TMAI Al-Ishlah Jenggawah Jember  
Alamat : Jln. Mataram No. 7 RT 18 RW 02 Jenggawah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SITI NUR LAELY  
NIM : T20171298  
Jurusan : FTIK  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Program Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di PP. Al-Ishlah jenggawah untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT TAHAJUD DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH JENGGAWAH JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 31 Januari 2022  
Direktur TMI/TMAI Al-Ishlah



**Muhammad Wajdy Siroj**

Lampiran 7

Kegiatan pelaksanaan program shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.



Konsekuensi bagi yang tidak melaksanakan program shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember



Ustadzah mengawasi santri shalat tahajud



Santri Mengantuk



Pemberian reward/hadiah kepada santri yang rajin melaksanakan shalat tahajud di Pondok pesantren Al-Ishlah Putri Jenggawah Jember.



Jajaran Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember



Jajaran Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah

Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 8

**BIODATA PENULIS**



Nama Lengkap : Siti Nur Laely  
Nim : T20171298  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 16 Desember 1998  
Agama : Islam  
Alamat : RT 004 RW 019 Desa Karanganyar, Dsn Sentong,  
Kec Ambulu, Kab Jember  
Telepon/HP : 081554419894

**PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK : TK Al-Hidayah 86 Sentong Karanganyar Ambulu /2003-2005
2. SD/ MI : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Karanganyar Ambulu/2005-2011
3. SMP/Mts : MTS Maarif Ambulu /2011-2014
4. SMA / SMK : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo/2014-2017